

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam memperbaiki kualitas diri seseorang. Pendidikan dapat mewujudkan dan mengarahkan manusia untuk berfikir kritis dan idealis (Samsudin, 2019). Kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Generasi penerus bangsa dikatakan sukses apabila berhasil dalam pendidikannya, khususnya pada mata pelajaran matematika. Permatasari (2020) mengemukakan bahwa matematika dapat mempengaruhi cara berpikir siswa, karena dalam pembelajaran matematika terdapat aksioma, dan teori yang dibuktikan kebenarannya. Hal ini sepadan dengan pemaparan Dermawan (2024) yang menyatakan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang wajib disampaikan kepada siswa dengan harapan dapat melatih cara berpikir siswa agar logis, kritis dan sistematis. Dalam Atmaja (2024) matematika merupakan bahasa global yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alam, menganalisis data, serta memodelkan sistem yang kompleks. Pembelajaran matematika memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan mengasah pemikiran dari permasalahan rumit. Penelitian oleh Putri dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa standar kelulusan matematika lebih rendah dari pada mata pelajaran lain. Hal ini karena matematika dikenal sebagai pelajaran yang sulit, banyak rumus dan perhitungan (Maulidya & Nugraheni, 2021). Akibatnya, siswa tidak memiliki minat dan motivasi belajar matematika yang dapat membuat hasil belajar matematika mereka cukup rendah.

Rendahnya hasil belajar matematika menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hasil belajar merupakan sebuah alat yang dapat mengukur keberhasilan siswa setelah menerima pembelajaran. Menurut Purnamasari (2017) hasil belajar dapat mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi tertentu sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan yang diharapkan. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Hazenbos et al., 1996). Dalam konteks matematika, aspek kognitif adalah kemampuan mengingat teorema atau kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika. Aspek psikomotorik menggambarkan kemampuan mengoperasikan alat atau kemampuan dalam mengambil langkah-langkah tertentu dalam menyelesaikan masalah. Aspek afektif berkenaan dengan sikap positif terhadap materi matematika seperti percaya diri dalam menghadapi soal. Aspek afektif seperti sikap, minat dan motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pencapaian aspek kognitif (Ulfah dan Arifudin, 2023). Meskipun siswa memiliki pengetahuan dan kecerdasan kognitif matematika yang baik, hasil belajar mereka belum cukup optimal tanpa motivasi dan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Salah satu sikap afektif yang mempengaruhi proses dan capaian belajar siswa adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri (Samsuddin & Heri Retnawati, 2022).

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang dalam menjalankan suatu tugas pada tingkat tertentu, yang mempengaruhi tingkat pencapaian tugasnya (Mufidah et al., 2022). Bandura (1997:3) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi maka hasil belajarnya cukup baik. Artinya siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan siswa yang yakin akan kemampuan dirinya

dalam menyelesaikan soal dan pantang menyerah serta memiliki minat yang lebih besar dalam mengerjakan tugas yang menantang sehingga cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam Sulistyو & Suhartini (2019) terdapat tiga indikator dalam *self-efficacy* yaitu magnitude (keyakinan berdasarkan tingkat kesulitan tugas), strength (tingkat kemampuan berdasarkan harapan) dan generality (tingkat keyakinan berdasarkan pengalaman). Indikator magnitude menunjukkan bahwa sejauh mana siswa yakin bisa menyelesaikan soal atau tugas dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Strength menekankan pada seberapa kuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal, maka semakin kuat keyakinan siswa, semakin besar usaha dan gigih yang ditunjukkan. Selanjutnya, generality merupakan tingkat keyakinan yang bersifat umum yang berdasarkan pengalaman atau kondisi yang pernah dilalui.

Namun, pada kenyataannya di kelas VII SMP Queen Al Falah 3, dari observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah saat menghadapi dan menyelesaikan soal matematika. Hal ini terlihat dari ujian tengah semester, dimana siswa yang bahkan belum membaca soal yang diberikan tetapi sudah menanyakan jadwal remedial, yang menunjukkan (strength) kekuatan keyakinan dalam menyelesaikan tugas siswa tersebut lemah. Juga terdapat siswa yang setelah membaca soal langsung mengacuhkan dan tidak berusaha untuk mengerjakannya, yang mana itu menandakan bahwa tingkat (magnitude) keyakinan dalam menghadapi tugas dengan kesulitan tertentu mereka cenderung lemah. Selain itu, kemungkinan siswa mengalami pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, seperti sering gagal atau mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran matematika, yang

menyebabkan siswa membentuk persepsi buruk terhadap pelajaran matematika. Sehingga hal ini mengindikasikan lemahnya aspek generality siswa. Seperti halnya hasil belajar pada kelas VII SMP Queen Al Falah 3, didapati data hasil UTS salah satu Kelas VII SMP Queen Al Falah 3 tahun ajaran 2024/2025, rata-rata nilai UTS matematika siswa kelas VII SMP Queen Al Falah 3 adalah 58,4 dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 73, hal ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa kelas VII masih tergolong rendah. Sejalan dengan penelitian Mahmud, yang mengalami rendahnya hasil belajar terlihat dari rata-rata nilai UAS siswa masih dibawah nilai KKM. Disebabkan karena siswa kurang tertarik dalam belajar matematika dan berakibat kurangnya antusias dalam memecahkan masalah atau mencari jawaban matematika yang diberikan guru (Mahmud et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Fitriani, 2021). Sebagian besar penelitian menggunakan instrumen soal latihan atau dokumentasi hasil ulangan. Seperti pada penelitian Sari (2021) menggunakan nilai ujian dan soal matematika umum untuk mengukur variabel hasil belajar. sedangkan peneliti menggunakan tes soal cerita sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VII di SMP Queen Al Falah 3. Penggunaan tes soal cerita dalam penelitian dapat menerapkan konsep matematika pada konteks kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar menghafalkan rumus tetapi siswa juga dituntut untuk memahami soal secara mendalam sehingga siswa dapat menentukan konsep dan langkah penyelesaian yang tepat. Sehubungan dengan hal ini, *self-efficacy*

siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas VII SMP Queen Al Falah 3 karena tingkat awal SMP atau kelas VII memiliki karakteristik dan perkembangan kognitif yang berbeda, sehingga dapat memperlihatkan bagaimana gambaran awal hasil belajar yang disebabkan oleh *self-efficacy*. Selain itu, berdasarkan observasi di kelas VII, tidak hanya permasalahan pada hasil belajar yang ditemukan, tetapi juga terlihat pada keyakinan siswa atau kepercayaan diri siswa dalam menghadapi soal. Berdasarkan hal itu, peneliti menduga bahwa yang menyebabkan hasil belajar rendah pada siswa kelas VII SMP Queen Al Falah 3 adalah faktor keyakinan diri (*self-efficacy*). Maka dari itu perlu diadakan penelitian mengenai seberapa pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika yang tertuang pada judul “Kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VII SMP Queen Al Falah 3”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* siswa SMP kelas VII Queen Al Falah 3?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa SMP kelas VII Queen Al Falah 3?
3. Bagaimana kontribusi *Self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika melalui Tes soal cerita siswa SMP kelas VII Queen Al Falah 3?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk,

1. Mengetahui tingkat *self efficacy* siswa SMP kelas VII Queen Al Falah 3
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa SMP kelas VII Queen Al Falah 3
3. Mengetahui kontribusi *Self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP kelas VII Queen Al Falah 3

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat teori bahwa *Self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama dalam konteks soal cerita matematika
 - b. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan evaluasi pembelajaran
 - c. Mengisi celah penelitian sebelumnya terkait hubungan antara aspek psikologis siswa dan kemampuan mereka menyelesaikan masalah kontekstual.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan pihak terkait untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai berdasarkan *Self-efficacy*. Oleh karena itu, diharapkan guru akan mempertimbangkan metode pengajaran mereka dengan lebih baik, sehingga dapat membimbing siswa menuju pencapaian tingkat hasil belajar yang lebih baik dalam konteks *Self-efficacy*.

- b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, harapannya adalah siswa dapat menyadari bahwa keyakinan pada diri sendiri berperan besar dalam keberhasilan belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pengembangan program yang mendukung aspek psikologis dan akademik siswa

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang juga membahas tentang *Self-efficacy* dan hasil belajar . Berikut ini adalah penjabaran beberapa perbedaan antara penelitian yang dikaji dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Pujiastuti (2021). *Pengaruh Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika* .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dimana *self- efficacy* berkorelasi sempurna dan positif dengan hasil belajar matematika dengan tingkat *Self-efficacy* siswa adalah 65,3% yang terbilang cukup banyak, sedangkan yang dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 34,7%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah *pertama*, variabel terikat pada penelitian sekarang menggunakan Hasil belajar melalui soal cerita matematika pada siswa SMP Queen Al Falah 3 kelas VII. Penelitian yang dilakukan Fitriani dkk tidak menggunakan instrumen tes, melainkan nilai raport siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis

menggunakan instrumen tes. *Kedua*, terdapat perbedaan pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya di sekolah MTS DAAR EL-HUDA sedangkan penelitian sekarang bertempat di SMP QUEEN AL FALAH 3. Untuk persamaan penelitian, peneliti sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel bebas yakni *Self-efficacy*-

2. Penelitian yang dilakukan oleh S. A. Lestari (2021). *Analisis Self Efficacy Matematis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn Se-Kota Banjarmasin*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi *Self-efficacy* matematis terhadap hasil belajar sebesar 11,2%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah *pertama*, penelitian sekarang lebih spesifik pada pengaruh *Self-efficacy* terhadap hasil belajar melalui soal cerita matematika, sedangkan penelitian sebelumnya lebih umum membahas hubungan antara *Self-efficacy* dan hasil belajar matematika tanpa fokus pada jenis soal. *Kedua*, penelitian sekarang menggunakan tes berbentuk soal cerita matematika untuk mengukur hasil belajar, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan dokumentasi hasil ulangan akhir semester sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar. *Ketiga*, penelitian sebelumnya menyebutkan populasi yang lebih luas (siswa SMPN Se-Kota Banjarmasin) sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMP QUEEN AL FALAH 3.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah *pertama*, memiliki topik penelitian yang sama yakni sama-sama menekankan pentingnya *self efficacy* dalam mempengaruhi hasil belajar. *Kedua*, keduanya

menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional deskriptif untuk menguji hubungan antar variabel. *Ketiga*, instrumen untuk mengukur *self efficacy* keduanya menggunakan angket.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2021). *Hubungan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Self-efficacy* dan motivasi belajar matematika menunjukkan bahwa 67,3% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh *Self-efficacy*-, sementara 32,7 dipengaruhi oleh faktor lain, *self efficacy* juga memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika menunjukkan 33,1% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh *self efficacy* , sementara 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu juga terdapat hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar, dimana 38,6% menunjukkan varian dalam hasil belajar pada motivasi, sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah *pertama*, penelitian sekarang lebih fokus meneliti hasil belajar melalui soal cerita matematika, sedangkan penelitian terdahulu meneliti motivasi belajar dan hasil belajar matematika secara umum, tanpa spesifikasi soal cerita. *Kedua* , penelitian sekarang dilakukan di tingkat SMP Queen Al Falah 3, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di MTSN 13 Jakarta Selatan.

Persamaan penelitian yaitu penelitian sama-sama meneliti pengaruh *Self-efficacy* terhadap hasil belajar dan keduanya menggunakan pendekatan

kuantitatif serta untuk mengukur variabel *Self-efficacy* sama-sama menggunakan instrumen angket.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Hayati (2020). *Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Self-efficacy* matematika siswa dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.

Perbedaan penelitian ini dan sekarang adalah *pertama*, Penelitian sekarang lebih spesifik pada soal cerita dalam matematika sedangkan, penelitian jurnal ini membahas pemecahan masalah matematika secara umum. *Kedua*, Desain yang digunakan pada penelitian sekarang yakni kuantitatif korelasi, sedangkan penelitian jurnal ini hanya mencakup berbagai pendekatan yang tidak terbatas pada satu desain penelitian tertentu (studi kasus atau analisis kuantitatif) yang tidak dijelaskan secara rinci. *Ketiga*, penelitian sekarang dilakukan di tingkat SMP Queen Al Falah 3, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Program studi pendidikan matematika, Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Persamaan penelitian yaitu penelitian sama-sama menekankan pentingnya *Self-efficacy* sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan keduanya menggunakan instrumen angket untuk *Self-efficacy* serta soal tes untuk mengukur hasil belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Barat (2022). *Pengaruh kemampuan penalaran matematis dan Self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Polewali.*

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-efficacy* dan kemampuan penalaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa XI MIPA SMA Negeri 1 Polewali.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto* yang mana menganalisis data dari peristiwa yang sudah terjadi tanpa manipulasi variabel. Subjek penelitian pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Polewali. Dan penelitian ini juga mempertimbangkan kemampuan penalaran matematis sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pada tes, untuk penelitian ini menggunakan tes soal matematika secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tes soal yang berfokus pada soal cerita.

Untuk persamaan keduanya sama-sama menggunakan angket untuk mengukur variabel *Self-efficacy*-, dan tes soal untuk mengukur hasil belajar. Pada metode, kedua penelitian juga menggunakan penelitian kuantitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2023). *Disposisi matematis dan self efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 SMAN 4 Wajo.*

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan instrumen tes soal pada variabel hasil belajar tetapi dalam konteks tes soal secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tes soal lebih berfokus pada soal cerita. Kemudian pada hasil penelitian, pada tes yang akan dilakukan di SMP QUEEN AL FALAH 3 ini mengharapkan adanya pengaruh positif dari self efficacy terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Persamaan kedua penelitian ini dapat dilihat dari metode yang digunakan, keduanya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan untuk variabel *Self-efficacy* sama-sama menggunakan angket.

7. Penelitian yang dilakukan oleh D. P. Sari (2021). *Pengaruh Self-efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa MTS Al-Khairiyah Mampang prapatan di masa pandemi COVID-19.*

Hasil penelitian menunjukkan *Self-efficacy* dan motivasi dalam belajar berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran matematika.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mengukur pengaruh *Self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan penelitian pada SMP QUEEN AL FALAH 3 hanya fokus pada pengaruh *Self-efficacy* terhadap hasil belajar melalui tes soal cerita matematika. Untuk instrumen hasil belajar mengukurnya menggunakan nilai ujian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tes soal cerita matematika. Dan pada saat itu peneliti melakukan penelitiannya di waktu pandemi covid.

Persamaan penelitian keduanya yakni dalam hal metode, keduanya menggunakan penelitian kuantitatif, dan instrumen untuk mengukur *Self-efficacy* sama-sama menggunakan angket.

F. Definisi Operasional

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat melakukan suatu tugas pada suatu tingkat tertentu, dimana tingkat keyakinan itu ternyata berpengaruh terhadap hasil akhir atau tingkat pencapaian tugasnya. *Self-efficacy* di pahami sebagai pandangan subjektif seseorang terhadap kemampuannya, yang sifatnya tidak menyeluruh. Artinya, setiap seseorang memiliki tingkat keyakinan diri berbeda-beda berdasarkan pada kondisi yang dialami. Terdapat tiga aspek *self-efficacy* menurut Bandura, yaitu : *magnitude*, *strength* dan *generality* .

Dalam konteks matematika, *self-efficacy* dibutuhkan karena ketika adanya kepercayaan diri dan keyakinan dalam memahami konsep matematis maka keberhasilan belajar akan lebih baik. Untuk kuesioner *Self-efficacy* indikator yang digunakan mengadopsi dari Agumuharram & Soro (2021) meliputi : a) Keyakinan dalam pemahaman materi matematika, b) Keyakinan dalam mengerjakan tugas tentang matematika, c) Keyakinan akan ketahanan dan keuletan dalam pembelajaran matematika, d) Keyakinan berhasil mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar, yang dapat membuat perubahan sikap dan

tingkah laku, pemahaman, keterampilan serta pengetahuan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar pada penelitian ini berfokus pada ranah kognitif, yaitu pengetahuan siswa tentang materi matematika. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep, mengingat, dan menyelesaikan soal-soal matematika.

Pada variabel hasil belajar ini menggunakan soal cerita sebagai soal tes. Bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, merancang strategi penyelesaian masalah, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita dipilih karena peneliti beranggapan soal cerita tidak hanya mengukur kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam menyelesaikan tugasnya, tetapi juga menjadi sarana dalam menggali keyakinan diri siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Dengan menyelesaikan soal cerita, siswa dituntut untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri dalam memahami, menganalisis, dan menemukan solusi, sehingga keyakinan diri menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar mereka.